

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masih terdapat siswa sekolah dasar yang menunjukkan kepedulian sosial yang rendah dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Ditandai dengan perilaku enggan untuk berbagi, kurangnya sikap membantu, serta kecenderungan mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya sikap egois yang seringkali muncul pada anak-anak (Atma et al., 2025, 2219). Oleh karena itu, diperlukan upaya mengajarkan nilai moral untuk menumbuhkan kembali sikap empati dan kepedulian sosial siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran (Zuhriyah & Fradana, 2025, h.1005). Selain sebagai alternatif bacaan anak, cerita rakyat mempunyai daya tarik khusus karena bukan hanya sekadar bacaan penghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter (Jayanti et al., 2024).

Sikap egoisme seringkali muncul pada anak sekolah dasar akibat belum sepenuhnya memahami konsep kebersamaan dan empati. Hal ini berdampak akibat minimnya media pembelajaran edukasi mengenai pengembangan karakter (Berliana et al., 2024, h.315). Kondisi ini diperburuk dengan adanya arus modernisasi yang mengakibatkan tradisi lokal, seperti cerita rakyat, mulai ditinggalkan mengakibatkan nilai-nilai luhur dalam cerita rakyat semakin lama memudar pada masyarakat (Karunia S et al., 2025, h.5515). Salah satu cerita rakyat dari Jawa Barat, yaitu kisah Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari, menceritakan sosok Nyi Rengganis yang melawan keegoisannya seorang bangsawan yang tidak ingin membagi tamannya kepada siapapun. Sayangnya, cerita ini telah memudar di kalangan anak-anak, meskipun pesan moralnya relevan dan seringkali muncul pada anak sekolah dasar, sehingga dapat berpotensi kehilangan media pembelajaran moral seperti empati dan pemahaman bagaimana sikap egois dapat berdampak pada

kehidupan sosial. Menurut data pra-kuesioner, sejumlah 65% anak-anak di Jawa Barat tidak mengetahui cerita Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari, dengan sebagian besar responden berusia 9-12 tahun. Hal ini disebabkan dengan kurangnya media yang mengangkat cerita ini. Saat ini ceritanya telah diangkat dalam bentuk buku digital yang ditulis oleh Resti Nurfaidah (2016), dengan cerita yang lebih modern dan cocok untuk anak-anak usia 9-12 tahun. Namun sayangnya, buku digital ini hanya disajikan dengan teks padat dan minimnya ilustrasi sehingga tampil kurang menarik bagi anak-anak.

Cerita rakyat Indonesia telah kehilangan minat masyarakat seiring waktu berjalan, hingga dilupakan oleh anak-anak. Sementara, cerita rakyat itu mengandung prinsip-prinsip budaya, norma, dan moralitas dari masyarakat, sehingga merupakan komponen penting dari kebudayaan yang harus dikembangkan. Semakin minimnya media adaptasi, terdapat potensi cerita rakyat akan memudar dan dilupakan oleh masyarakat Indonesia sendiri (Nugraha et al., 2023, h.63). Termasuk dengan cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari yang kurang memiliki media yang interaktif dan menarik bagi anak-anak. Cerita Nyi Rengganis mengangkat berbagai nilai kehidupan, tidak hanya egoisme, tetapi juga mengajar untuk melestarikan alam, menuruti orang tua, sikap kasih sayang, dan lainnya. Dengan berbagai elemen dalam cerita, anak-anak dapat mempelajari berbagai macam nilai kehidupan yang dapat dipraktikkan dalam lingkungan sekitar.

Untuk memotivasi anak-anak dalam membaca cerita rakyat, menggunakan media visual seperti buku cerita bergambar dapat membuat anak-anak lebih tertarik dan semangat untuk membaca. Anak-anak cenderung menyukai pembelajaran yang disampaikan melalui visual atau gambar (Langi et al., 2022, h.5297). Buku interaktif merupakan salah satu media visual untuk menyampaikan informasi lebih menarik, seperti elemen *pop-up*, elemen yang dapat dibuka-tutup, ditarik, dan diputar, pembaca tidak sekedar melihat gambar, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media tersebut (Susanti & Dewi Wulandari, 2024). Buku ilustrasi interaktif meningkatkan pemahaman materi dan daya ingat dengan cara menyenangkan, meningkatkan keterampilan motorik halus dan kognitif, sehingga

sangat efektif bagi anak-anak, beserta mengembangkan minat membaca. Sambil bermain melalui cerita pada buku, anak-anak juga diajak untuk berimajinasi dan bereksplorasi (Salsabilah, 2025, h.65). Berdasarkan data diatas, maka dibutuhkan perancangan media informasi berupa buku ilustrasi interaktif untuk mengadaptasi cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari, ditulis oleh Resti Nurfaidah, untuk mengajari anak mengenai pesan moralnya. Dengan harapan, buku ini juga mampu mengenali cerita Nyi Rengganis kepada anak-anak sekolah dasar agar tetap lestari dan diwariskan kepada generasi kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran yang terdapat di atas, terdapat dua hal utama yang dijadikan motivasi perancangan:

1. Cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari kurang dikenal oleh anak sekolah dasar di Jawa Barat meskipun memiliki pesan moral yang relevan kepada anak sekolah dasar.
2. Kurangnya media informasi yang interaktif dan menarik bagi anak-anak sekolah dasar mengenai cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari.

Dinyatakan perumusan masalah yang diangkat dari topik ini yaitu “Bagaimana perancangan buku ilustrasi interaktif adaptasi cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari?”

1.3 Batasan Masalah

Target dalam perancangan ini adalah semua jenis kelamin, anak-anak sekolah dasar berusia 9-12 tahun yang berdomisili di Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan buku digital Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari, bacaan ini ditargetkan untuk anak SD kelas 4-6 (Nurfaidah, 2016). Objek media informasi yang akan dilakukan melingkupi perancangan adaptasi buku digital tersebut menjadi buku ilustrasi interaktif sebagai salah satu bentuk media cetak. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman

Banjarsari dari Jawa Barat, ditulis oleh Resti Nurfaidah dengan menekankan moral cerita mengenai buruknya sikap egoisme.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan buku ilustrasi interaktif adaptasi cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini dibagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan dapat menghidupkan kembali dan menanamkan nilai moral dari cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari kepada anak-anak sekolah dasar di Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian dengan topik yang serupa serta ingin mengembangkan media interaktif lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi sarana media informasi mengenai cerita rakyat Nyi Rengganis dan Taman Banjarsari. Selain itu, perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sebuah referensi bagi mahasiswa lain yang juga tertarik dalam merancang buku ilustrasi interaktif ataupun tertarik dengan topik cerita rakyat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu arsip akademis Universitas Multimedia Nusantara, terutama mengenai pilar informasi DKV.